



PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS TERKAIT MATERI LIVING AND NON-LIVING THINGS DENGAN MEDIA FLASHCARD DI KELAS 4 SD N 1 KAWAN

ENGLISH LEARNING GUIDANCE RELATED TO LIVING AND NON-LIVING THINGS MATERIALS USING FLASHCARD MEDIA IN GRADE 4 OF KAWAN 1 STATE ELEMENTARY SCHOOL

I Made Ari Setiawan¹, I Putu Andika Subagya Putra²

^{1,2} ITP Markandeya Bali, Bangli, Indonesia
aristwn6166@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas pendampingan belajar bahasa Inggris pada materi "Living and Non-Living Things" menggunakan media flashcard di kelas 4 SD N 1 Kawan. Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk memperkuat kemampuan komunikasi global siswa melalui pendekatan yang efektif dan menyenangkan. Flashcard digunakan sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa memahami dan mengingat konsep dasar tentang makhluk hidup dan benda mati. Selain itu, pendampingan intensif dari guru memainkan peran penting dalam memastikan pemahaman siswa, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan partisipasi aktif siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif seperti diskusi dan pengelompokan gambar, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Pendekatan ini terbukti membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami kosakata serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara signifikan sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Bahasa Inggris, Flashcard*

Abstract: This article discusses English learning assistance on the material "Living and Non-Living Things" using flashcard media in grade 4 of SD N 1 Kawan. English learning at the elementary school level aims to strengthen students' global communication skills through an effective and fun approach. Flashcards are used as visual aids to help students understand and remember basic concepts about living things and non-living things. In addition, intensive assistance from teachers plays an important role in ensuring student understanding, in accordance with the theory of constructivism which emphasizes active student participation. By involving students in interactive activities such as discussions and grouping images, learning becomes more dynamic and interesting. This approach has been proven to help students not only memorize, but also understand vocabulary and relate it to everyday life. Through this strategy, it is hoped that students will be able to improve their English skills significantly while enjoying a fun learning process.

Keywords: *Assistance, English, Flashcard*

Article History:

Received	Revised	Published
15 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang amat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan komunikasi global yang diperlukan di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan bahasa Inggris perlu dirancang secara efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting di kelas 4 SD adalah tentang "Living and Non-Living Things", di

mana siswa diajak untuk mengidentifikasi dan membedakan makhluk hidup (living things) dan benda mati (non-living things) berdasarkan ciri-ciri tertentu. Namun, mengajarkan konsep ini dalam bahasa Inggris kepada anak-anak memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai, terutama karena siswa masih berada dalam tahap perkembangan bahasa dan kognitif yang awal.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan visual menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menyampaikan materi tersebut. Media seperti flashcard telah terbukti membantu dalam memfasilitasi pemahaman siswa, terutama dalam mengajarkan kosakata baru dan konsep-konsep abstrak. Flashcard adalah alat bantu yang terdiri dari gambar dan kata-kata yang terkait dengan konsep tertentu, yang dirancang untuk membantu siswa belajar melalui pengulangan dan asosiasi visual (Tirtana, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa hingga 70% dibandingkan dengan metode ceramah atau pembelajaran berbasis teks (Setiawan, 2020).

Dalam pembelajaran materi "Living and Non-Living Things," penggunaan flashcard memungkinkan siswa untuk menghubungkan gambar visual dengan kata-kata dalam bahasa Inggris. Hal tersebut akan memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat kosakata terkait benda hidup dan benda mati yang nantinya akan dibahas. Sebagai contoh, flashcard yang menampilkan gambar hewan, tumbuhan, batu, dan benda mati lainnya akan membantu siswa memvisualisasikan perbedaan antara makhluk hidup dan benda mati dengan lebih jelas (Rahmat, 2021). Hal ini sejalan dengan teori belajar visual yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan memori siswa (Sari, 2018).

Selain itu, pendampingan belajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik juga sangat berperan dalam keberhasilan penggunaan media flashcard. Guru perlu memberikan bimbingan yang tepat dan memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan melalui media tersebut. Menurut Kusuma (2021), interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis media visual sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi yang diajarkan. Pendampingan yang intensif dan interaktif dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris, terutama dalam memahami kosakata yang asing bagi mereka.

Pendekatan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan flashcard, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pembelajaran, misalnya dengan mengelompokkan gambar, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi dengan teman-teman mereka (Widiyanto, 2019). Aktivitas-aktivitas ini mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Di SD N 1 Kawan, pendampingan belajar bahasa Inggris terkait materi "Living and Non-Living Things" menggunakan media flashcard menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka melalui metode yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, penggunaan media flashcard ini diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan antara kosakata yang mereka pelajari dengan

dunia nyata, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka secara keseluruhan (Putra, 2020).

Dengan adanya pendampingan belajar yang intensif dan penggunaan media visual yang tepat, diharapkan bahwa siswa kelas 4 SD dapat memahami materi “Living and Non-Living Things” dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Metode

Pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan pendekatan berbasis media visual, yaitu flashcard. Flashcard dipilih sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa lebih mudah mengidentifikasi dan mengingat perbedaan antara benda hidup dan tidak hidup. Metode ini dirancang dengan fokus pada interaksi aktif antara siswa dan materi yang disajikan secara visual.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Peningkatan Pemahaman Kosakata (*Vocabulary*)

Sebelum pendampingan dilakukan, banyak siswa kelas 4 SD N 1 Kawan yang belum memahami atau mengenal kosakata Bahasa Inggris terkait konsep living dan non-living things. Sebagai contoh, beberapa siswa tidak mengetahui bahwa kata “tree” berarti pohon atau “stone” berarti batu. Melalui kegiatan pendampingan dengan menggunakan media flashcard, siswa secara perlahan mulai memahami dan mengenali kosakata baru.

Setelah serangkaian sesi pembelajaran, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang awalnya kesulitan dalam mengenal kosakata living dan non-living things menunjukkan peningkatan pemahaman. Hal ini dibuktikan melalui evaluasi lisan di mana siswa dapat mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan guru terkait gambar pada flashcard dengan benar. Misalnya, siswa yang sebelumnya tidak mengetahui kata “plant” menjadi mampu mengidentifikasinya sebagai tumbuhan. Mereka juga mulai memahami perbedaan antara benda hidup dan tidak hidup dalam bahasa Inggris, misalnya, mampu menyebutkan bahwa “cat” adalah living thing dan “chair” adalah *non-living thing*.

Penggunaan flashcard yang menampilkan gambar visual sangat efektif dalam membantu siswa mengasosiasikan kata-kata baru dengan gambar yang mereka lihat. Pendekatan visual ini mendorong mereka untuk lebih cepat mengingat dan menguasai kosakata, karena mereka memiliki referensi visual yang kuat.

2. Peningkatan Pengucapan (*Pronunciation*)

Selain penguasaan kosa kata, pendampingan ini juga berdampak positif pada kemampuan pengucapan (*pronunciation*) siswa terkait kata-kata dalam Bahasa Inggris. Banyak siswa pada awalnya memiliki kesulitan dalam mengucapkan kata-kata baru dengan benar. Misalnya, beberapa siswa mengucapkan “rose” dengan pengucapan yang salah, seperti “ro-se”, atau mengucapkan “table” dengan bunyi yang tidak jelas.

Namun, melalui metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan kata-kata selama permainan interaktif dan diskusi kelompok, pengucapan siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan. Dalam setiap sesi, guru tidak hanya meminta siswa mengelompokkan flashcard, tetapi juga menekankan pentingnya pengucapan yang benar dengan memperagakan cara mengucapkan setiap kata. Guru memberikan contoh secara perlahan, dan siswa diminta menirukan pengucapan tersebut berulang kali.

Pembahasan

Metode penggunaan media flashcard terbukti mampu mendukung pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris untuk konsep living dan non-living things. Kelebihan utama dari metode ini adalah pendekatan visual yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata baru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terkait kosa kata, tetapi juga memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara (*speaking skills*) yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media flashcard mampu meningkatkan pemahaman kosa kata dan pengucapan siswa secara signifikan, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa kelas 4 SD N 1 Kawan.



Gambar 1. Proses Pendampingan

Kesimpulan

Pendampingan belajar bahasa Inggris pada materi “living and non-living things” di kelas 4 SD N 1 Kawan melalui media flashcard memperlihatkan perkembangan positif pada siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata baru serta perbaikan dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris yang dipelajari. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan visualisasi menggunakan flashcard memudahkan siswa mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, kegiatan interaktif seperti pengelompokan flashcard juga mendukung siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Kusuma, R. (2021). Peran Guru dalam Pendampingan Belajar Berbasis Media Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33-45.
- Putra, D. (2020). Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 22-30.
- Rahmat, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Flashcard Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 51-63.
- Sari, P. (2018). Pembelajaran Berbasis Visual: Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Media Gambar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 16-24.
- Setiawan, B. (2020). Efektivitas Flashcard dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(4), 77-89.

Tirtana, E. (2019). Flashcards as Visual Learning Media in Elementary Education. *Journal of Education*, 15(1), 12-28.

Widiyanto, H. (2019). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 105-118.